

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini melalui hasil pendalaman informasi bersama para narasumber, dapat dipahami bahwa terdapat lima jenis konflik yang sering muncul dan terjadi pada ketiga pasangan, yaitu *pseu conflict*, *ego conflict*, *fact conflict*, *policy conflict*, serta *meta conflict*.

Selain konflik yang terjadi, proses manajemen konflik atau penyelesaian konflik komunikasi pada ketiga pasangan ini memiliki proses serta titik hasil yang berbeda, dimana terdapat dua jenis pola penyelesaian konflik komunikasi yang dilakukan, yakni (1) pembiaran masalah dan (2) pemecahan masalah berupa upaya pengambilan solusi. Kedua pola tersebut dilakukan oleh pasangan narasumber dengan menghasilkan titik akhir serta keputusan yang berbeda.

Selain itu, melalui analisa berdasarkan Teori Dialektika Relasional, terdapat sebuah perbedaan dimana salah satu pasangan lebih bernilai pada kontradiksi dan mengarah pada titik perpisahan. Sedangkan kedua pasangan lainnya lebih menyorok ke nilai pergerakan dan praksis, serta mengarah pada titik keterbukaan dan kestabilan dalam hubungan.

B. Saran

B.1 Saran Akademik

Melalui penelitian ini kita dapat memahami secara lebih jelas dan detail terkait apa konflik komunikasi yang terjadi pada pasangan menikah muda khususnya pada Mahasiswa FISIP Unsoed, serta bagaimana pengelolaan dan penyelesaian konflik komunikasi yang dilakukan oleh mereka. Hal ini tentu dapat menjadi gambaran serta acuan dalam penelitian keilmuan komunikasi kedepannya.

Sebagai sikap atas penelitian ini, penulis menyarankan adanya penelitian lain yang memiliki nilai secara lebih mendalam untuk menyikapi pengelolaan konflik komunikasi pada pasangan menikah muda khususnya apabila diamati melalui kacamata psikologi komunikasi melihat fenomena pemahaman psikologis yang tengah naik di kalangan anak muda saat ini atau generasi milenial saat ini.

B.2 Saran Praktis

Dari penelitian ini, selain kita dapat memahami secara sisi keilmuan dan teoritis atas fenomena perkawinan muda di kalangan mahasiswa FISIP Unsoed secara lebih mendalam, konflik serta pengelolaan atau penyelesaian konflik komunikasi yang terjadi di dalamnya. Peneliti juga menyarankan agar ketiga narasumber dapat memahami kondisi secara teoritis maupun praktis terkait bagaimana penyelesaian konflik komunikasi yang mereka lakukan. Hal tersebut dikarenakan apabila mereka dapat menyadari, memahami serta melakukan perubahan atas manajemen konflik komunikasi yang ditanamkan, maka hubungan yang dijalankan dapat lebih berjalan secara baik dan nyaman.

Selain dari itu, penulis menyarankan kepada para pembaca khususnya mahasiswa/i baik di kampus FISIP Unsoed maupun lebih dari itu untuk dapat memahami bagaimana perkawinan muda yang telah berjalan dari contoh ketiga narasumber penelitian ini. Tentu, saran yang diberikan oleh penulis juga untuk para pembaca khususnya kalangan mahasiswa untuk dapat lebih memahami dan mempersiapkan terkait bagaimana dan apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani perkawinan pada usia muda khususnya dari sisi konflik komunikasi yang muncul dan bagaimana mereka menyelesaikan konflik komunikasi yang terjadi agar tidak terjadi lagi permasalahan yang serupa ataupun pola manajemen konflik yang dirasa kurang dimaksimalkan karena minimnya pengetahuan pasangan.